

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang :

1. Pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta.
2. Pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta.
3. Pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Pelita 3 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pelita 3 Jakarta Jl. Ahmad Yani kav 98 bypass .Alasan peneliti memilih tempat penelitian di sini adalah karena terdapat hasil belajar ekonomi siswa yang sangat rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari peyusunan rencana penelitian hingga penyelesaian laporan akhir penelitian yang akan dilaksanakan mulai bulan bulanApril 2015 – Juni 2015. Waktu tersebut dipilih untuk melaksanakan penelitian, karena merupakan waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto* dengan pendekatan kausal yang menggunakan data primer (variabel eksogen) dan data sekunder (variabel endogen). Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan setelah kejadian tersebut terjadi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) sebagai variabel eksogen dengan hasil belajar ekonomi (Y) sebagai variabel endogen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument berbentuk tes dan kuisioner (angket) yang memuat seperangkat daftar pertanyaan dan pernyataan yang dipersiapkan secara khusus. Kuisioner tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel bebas yang lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) serta nilai uas untuk hasil belajar ekonomi sebagai (Y).

Tabel III.1
Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian

NO	Data	Sumber Data
1	Lingkungan Sekolah	Kuisioner siswa (responden)
2	Motivasi Berprestasi	Kuisioner siswa (responden)
3	Hasil Belajar	Dokumen (Nilai UAS 2014/2015)

D. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁶⁸. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Pelita 3 Jakarta yang berjumlah 140 orang.

2. Teknik Sampel

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota polpulasinya disebut sampel total (*total sampling*) atau sensus. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi mudah dijangkau. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode total sampling. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/ penyimpangan terhadap nilai populasi⁶⁹.

Tabel III.2

Populasi penelitian di SMA Pelita 3 Jakarta

No	Populasi Kelas	Populasi Siswa	Sensus
1	X.IIS.1	32 orang	32 orang
2	X.IIS.2	28 orang	28 orang
3	X.MIA	26 orang	26 orang
4	XI.IS.1	28 orang	28 orang
5	XII.IS.1	26 orang	26 orang
	TOTAL	140 orang	140 orang

Sumber : Pengolahan data primer Tata Usaha SMA Pelita 3 Jakarta.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 90

⁶⁹ Husnaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodelogi Penelitian Sosial*(Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal 53.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang disusun merupakan kuisioner berisikan pertanyaan dan pernyataan yang dipersiapkan secara khusus. Kuisioner (angket) yang digunakan menggunakan skala likert, dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan⁷⁰. Jawaban dari setiap item memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan lima pilihan jawaban, yaitu :

- a. (SS) Sangat setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan dirinya.
- b. (S) Setuju, jika pernyataan tersebut sesuai dengan dirinya.
- c. (R) Ragu, jika pernyataan tersebut meragukan bagi dirinya.
- d. (TS) Tidak setuju, jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan dirinya.
- e. (STS) Sangat tidak setuju, jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan dirinya.

Jenis Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini berupa kuisioner. Penyusunan instrument mengacu pada indikator yang ada pada kisi-kisi instrument. Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu lingkungan sekolah (variabel X_1), motivasi berprestasi (variabel X_2), dan hasil belajar (variabel Y). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 135

1. Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah adalah suatu kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Keadaan fisik dan sosial sekolah yang ada disekitar siswa dapat diukur dengan menggunakan kuisioner yang mencerminkan indikator-indikator yaitu, letak gedung sekolah, keadaan ruang kelas, kelengkapan sarana dan fasilitas belajar, kelengkapan buku perpustakaan, serta relasi antara pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah, dan peraturan sekolah.

b. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah keadaan fisik dan sosial sekolah yang dapat diamati oleh siswa Sma Pelita 3 Jakarta. Instrument lingkungan sekolah berbentuk kuisioner dengan lima alternatif jawaban yang disusun berdasarkan skala likert yang akan diisi oleh siswa SMA Pelita 3 Jakarta. Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang mencakup :

- 1) Letak gedung sekolah.
- 2) Keadaan ruang kelas.
- 3) Kelengkapan sarana dan fasilitas belajar.
- 4) Kelengkapan buku di perpustakaan sekolah.
- 5) Relasi antara pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah.
- 6) Peraturan sekolah.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

Tabel III.3
Kisi-kisi instrument Variabel X₁ (Lingkungan Sekolah)

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Fisik	Letakgedung sekolah	1,2	3		1,2	3
		Keadaan ruang kelas	4,5,6,8	7,9		4,5,6,8	7,9
		Kelengkapan sarana dan fasilitas belajar	10,11,12,13,14,15,16	17	10,13,16	11,12,14,15	17
		Kelengkapan buku diperpustakaan	18	19		18	19
2	Sosial	Relasi antaraseluruh warga sekolah	20,21,22,23,24,25,26,27	28,29,30	28,29,30	20,21,22,23,24,25,26,27	
		Peraturan sekolah	31,32,33,34,35	36,37	37	31,32,33,34,35	36

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4
Skala Penilaian Untuk Instrument Penilaian Lingkungan Sekolah

No	Jawaban	Bobot skor	
		Positif	Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	R = Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Lingkungan Sekolah

Proses penyusunan instrumen lingkungan sekolah dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 37 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrument tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel 111.3.

Tahap berikutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument mengukur indikator-indikator dari lingkungan sekolah. Setelah konsep instrument disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 140 responden yaitu siswa SMA Pelita 3 Jakarta. Setelah melakukan uji coba maka didapat instrument yang valid sebanyak 30 butir.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi
 x_i : Skor X
 $\sum x_i$: Jumlah skor data x
 x_t : Jumlah nilai total sampel
 $\sum x_t$: Skor total sampel
 $\sum x_{it}$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁷¹.

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,244$ untuk jumlah populasi 65 orang. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes
 k : Cacah Butir
 Si : Varian Skor Butir
 St : Varian Skor Total.⁷²

2. Variabel Motivasi Berprestasi (X₂)

a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 191.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 122.

tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi berprestasi yang ada dalam diri siswa dapat diukur dengan menggunakan kuisioner yang mencerminkan indikator-indikator yaitu, berusaha unggul dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas secara cepat dan tepat waktu, senang mengerjakan tugas yang mengasah kemampuan, senang menerima tugas dengan tanggung jawab pribadi, dan senang berkompetisi dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Motivasi Berprestasi adalah dorongan yang timbul secara psikologis dalam diri siswa dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Instrument motivasi berprestasi disusun dalam bentuk kuisioner dengan lima alternatif jawaban dalam model skala likert yang akan dijawab oleh siswa SMA Pelita 3 Jakarta. Motivasi berprestasi dapat diukur dari skor yang diperoleh siswa SMA Pelita 3 dalam menjawab butir-butir instrument dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Berusaha unggul dalam mengerjakan tugas
- 2) Mengerjakan tugas secara cepat dan tepat waktu
- 3) Senang mengerjakan tugas yang mengasah kemampuan.
- 4) Senang menerima tugas dengan tanggung jawab pribadi
- 5) Menyukai kompetisi dalam belajar.
- 6) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- 7) Senang belajar demi memperoleh prestasi
- 8) Ingin meningkatkan gengsi sosial
- 9) Mengerjakan tugas demi tuntutan kewajiban

c. Kisi-kisi instrument Motivasi Berprestasi

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrument Variabel X₂ (Motivasi Berprestasi)

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Instrinsik	Berusaha unggul dalam mengerjakan tugas	1,2	3		1,2	3
		Mengerjakan tugas secara cepat dan tepat waktu	4,5	6		4,5	6
		Menyukai jenis tugas yang mengasah kemampuan	7,8,9	10	7	8,9	10
		Senang menerima tugas dengan tanggung jawab pribadi	11,12	13		11,12	13
		Senang berkompetisi dalam belajar	14,15,16	17,18	17	14,15,16	18
2	Ekstrinsik	Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan	19	20		19	20
		Senang belajar demi memperoleh prestasi	21,22,23,24,25,26	27	23	21,22,24,25,26	27
		Ingin meningkatkan gengsi sosial	28,29,30	31	30	28,29	31
		Mengerjakan tugas demi tuntutan kewajiban	32,33	34,35		32,33	34,35

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5

sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6
Skala Penilaian Untuk Instrument Penilaian Motivasi Berprestasi

No	Jawaban	Bobot skor	
		Positif	Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	R = Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrument Motivasi Berprestasi

Proses penyusunan instrumen motivasi berprestasi dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 35 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrument tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel 111.5.

Tahap berikutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument mengukur indikator-indikator dari motivasi berprestasi. Setelah konsep instrument disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 140 responden yaitu siswa SMA Pelita 3 Jakarta. Setelah melakukan uji coba maka instrument yang valid adalah sebanyak 31 butir pernyataan.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi
 x_i : Skor X
 $\sum x_i$: Jumlah skor data x
 x_t : Jumlah nilai total sampel
 $\sum x_t$: Skor total sampel
 $\sum x_i x_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁷³.

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,244$ tuk jumlah populasi 65 orang. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes
 k : Cacah Butir
 Si : Varian Skor Butir
 St : Varian Skor Total.⁷⁴

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 191.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Loc.cit.*

3. Variabel Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah peningkatan dan pengembangan dari kemampuan-kemampuan siswa dari interaksi belajar mengajar terhadap materi yang disajikan dan diwujudkan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian atau tes dari materi tertentu dari mata pelajaran. Hasil belajar ekonomi diwujudkan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur melalui tes.

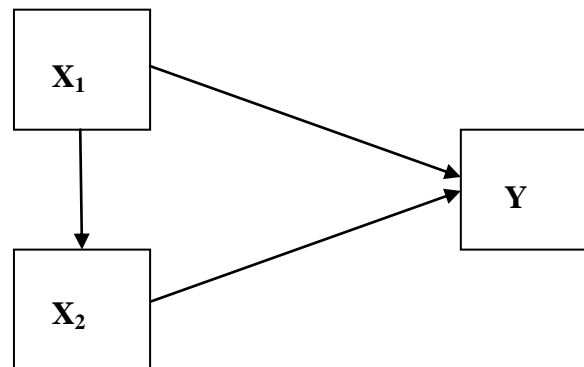
b. Definisi Operasional

Hasil belajar secara operasional adalah hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah yang mencerminkan peningkatan kemampuan siswa SMA Pelita 3 Jakarta yang digambarkan dalam bentuk nilai ujian semester I tahun ajaran 2014/2015 pada siswa kelas X,XI,dan XII mata pelajaran ekonomi di SMA Pelita 3 Jakarta.Pengukuran hasil belajar menghasilkan data yang menggambarkan posisi siswa yang menggambarkan tuntas dan tidak tuntas.

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel independen lingkungan Sekolah (X_1), variabel independen motivasi beprestasi (X_2) dan variabel dependen Hasil belajar ekonomi (Y).

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, maka konstelasi pengaruh hubungannya adalah sebagai berikut :



Gambar III.1
Hubungan Struktur X_1 dan X_2 terhadap Y
(Model Diagram Jalur Sederhana dengan 3 Variabel menurut Kadir)⁷⁵

Keterangan :

- X_1 = Variabel lingkungan sekolah
- X_2 = Variabel motivasi berprestasi
- Y = Variabel hasil belajar
- = Arah hubungan pengaruh langsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data parameter model regresi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*Path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi. Melalui analisis jalur, peneliti dapat menemukan jalur dan paling penting serta singkat untuk variabel independen menuju variabel dependen.

⁷⁵ Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hal 243.

Selain itu model analisis jalur tersebut dapat menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Variabel yang diteliti mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi yang dijelaskan pada asumsi bahwa hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linear, aditif dan kausal⁷⁶. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5 %. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_a = data berdistribusi normal
- 2) H_0 = data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima data artinya data berdistribusi normal.

⁷⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 297.

- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Pengujian linearitas dapat dilihat dari hasil output *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 pada program SPSS versi 16. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila taraf signifikansi $< 0,05$.⁷⁷ Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_a = data linear
- 2) H_0 = data tidak linear

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

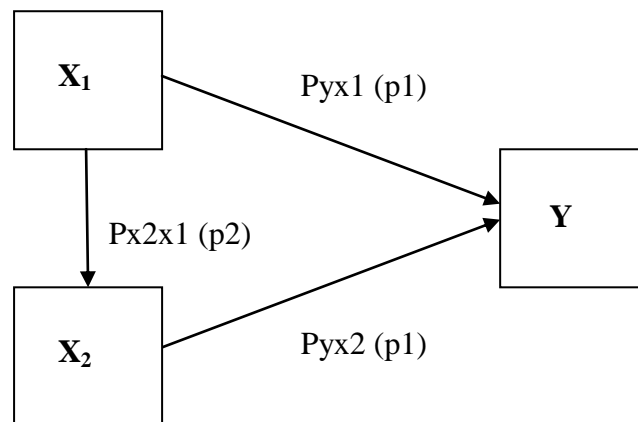
- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ artinya, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ H_a diterima artinya data linear.

Setelah data dikatakan normal dan linear atau telah melewati beberapa uji persyaratan barulah data tersebut dapat dianalisis melalui statistikparametrik menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

⁷⁷ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005) , hal 466.

2. Mencari Persamaan Path Analysis

Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ⁷⁸. Pada model hubungan antara variabel tersebut, terdapat variabel bebas yang disebut variabel eksogen (*exogenous*), dan variabel terikat disebut dengan variabel endogen (*endogenous*). Dalam penelitian ini hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar ekonomi dengan model analisis jalur sebagai berikut :



Gambar III.2

Model Analisis Jalur (Path Analysis)

(Hubungan Langsung X_1 mempengaruhi Y dan Hubungan Tidak Langsung X_1 mempengaruhi Y melewati X_2 menurut Imam Ghozali)⁷⁹

Diagram Jalur memberikan gambaran eksplisit hubungan kausalitas antar variabel dan teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Setiap nilai p menggambarkan jalur dan koefisien jalur. Berdasarkan model jalur gambar III.2

⁷⁸ Riduwan, *Cara Menggunakan dan Memakai Analysis Path* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 224.

⁷⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal 250.

diajukan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi mempunyai hubungan langsung dengan hasil belajar ekonomi (p1). Namun demikian, lingkungan sekolah juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan hasil belajar melalui motivasi berprestasi (p2). Total pengaruh hubungan pengaruh langsung dari lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi (koefisien regresi path atau regresi p1) ditambah pengaruh langsung yaitu koefisien path dari lingkungan sekolah ke motivasi berprestasi. Total pengaruh variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut ini :

$$\text{Total pengaruh} = p1 + p2$$

Keterangan :

- P1 = Pengaruh langsung lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi ke hasil belajar ekonomi.
- P2 = Pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah ke hasil belajar melalui motivasi berprestasi.

3. Menentukan Koefisien Jalur berdasarkan Koefisien Korelasi

Pada analisis jalur setelah membuat structural masing-masing regresi maka tahapan berikutnya adalah menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi pada penelitian ini adalah menggunakan *Korelasi Pearson*. Analisis Pearson digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan secara linear antar variabel bebas dengan variabel terikat. Diketahui pula apakah hubungannya positif atau negative, dan apakah hubungannya signifikan atau tidak. Untuk pedoman analisis korelasi, maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi mendekati 1 atau -1 maka hubungannya semakin erat atau kuat.
- b. Jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah.

4. Uji Hipotesis

a. Menghitung Koefisien Jalur Secara Individual (Uji t)

Uji t adalah uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁸⁰. Untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Membuat formula hipotesis

$$H_a : P_{yx1} > 0, P_{yx2} > 0, \text{ dan } P_{x2x1} > 0$$

Artinya variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_0 : P_{yx1} = 0, P_{yx2} = 0, \text{ dan } P_{x2x1} = 0$$

Artinya variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Level signifikan = 5 % , dkn=n=k=1

- 3) Mencari t_{hitung} dengan rumus *Schumacker & Lomax*⁸¹, yaitu:

$$t_k = \frac{P_k}{se_{pk}} ; (dk = n - k - 1)$$

⁸⁰ Duwi Prayitno, *Ibid*, hal 50.

⁸¹ Kusnendi, *Analisi Jalur: Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS & Lisrel 8* (Bandung: UPI Pendidikan Ekonomi, 2005), hal 12.

Keterangan :

Statistik se_{pk} : diperoleh dari komputasi pada SPSS untuk analasi regresi setelah data ditransformasikan ke data interval.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan yakni variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan yakni variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai untuk mengukur proporsi bagian atau persentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi".⁸² Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R_{square} atau R^2 juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \text{Adjusted } r^2 \times 100 \%$$

⁸² Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain (Jakarta: Erlangga, 1999), hal 77.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $R^2 = 1$, berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- b. Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1

6. Pengujian Kecocokan Model (*Model Fit*)

Pengujian kecocokan model diperlukan untuk menentukan apakah model hipotetik yang diajukan sudah sesuai (*fit*) atau konsisten dengan data empirik⁸³. Pengujian kecocokan model dilakukan dengan cara membandingkan matriks korelasi teoretis dengan matriks korelasi empirisnya. Jika kedua matriks tersebut identik atau sesuai, maka model hipotetik yang diajukan tersebut dapat disimpulkan diterima secara sempurna.

Perhitungan uji kecocokan model secara manual dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : R = R$ (matriks korelasi teoretis = matriks korelasi empirik)

$H_1 : R \neq R$ (matriks korelasi teoretis \neq matriks korelasi empirik)

- b. Menentukan Nilai Q

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - R_e^2}$$

⁸³Kadir, Op.cit, hal 259..

Keterangan :

R_m^2 = Koefisien determinasi model teoretis (diusulkan)

R_e^2 = Koefisien determinasi model empirik (setelah terdapat koefisien jalur tak signifikan).